



**KONSEKUENSI EKONOMI TERHADAP PENIPUAN FINANSIAL: BUKTI DARI PASAR PRODUK DI INDONESIA**

Oleh

Jennie<sup>1</sup>, Natalis Christian<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Internasional Batam

E-mail: <sup>1</sup>[1942008.jennie@uib.edu](mailto:1942008.jennie@uib.edu), <sup>2</sup>[natalis.christian@uib.ac.id](mailto:natalis.christian@uib.ac.id)

**Abstrak**

Penipuan keuangan dikenal sebagai fenomena di seluruh dunia, yang dapat ditunjukkan dengan melanggar kewajiban pengungkapan informasi dan dapat mengakibatkan hukuman bagi reputasi perusahaan dan manajer di pasar modal dan tenaga kerja, termasuk penurunan harga saham. Pengukuran penipuan keuangan dapat melalui ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, rasio pendapatan terhadap harga, umur perusahaan dan rasio pasar terhadap buku. Perancangan pada penelitian ini memiliki sifat kuantitatif. Objek penelitian adalah laporan pada perusahaan Bursa Efek Indonesia melalui *website* resminya pada periode tahun 2017-2020. Program penelitian yang digunakan yaitu *software* SPSS. Metode analisis menggunakan metode analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dikaji ini menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, rasio pendapatan terhadap harga, umur perusahaan, dan rasio pasar terhadap buku dapat menjelaskan penipuan keuangan sebesar 100%. Hasil uji menyatakan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, rasio pendapatan terhadap harga, umur perusahaan dan rasio pasar terhadap buku berpengaruh signifikan positif terhadap penipuan keuangan. Hasil penelitian ini dinyatakan memiliki gejala resiko rendah karena dimiliki oleh 654 data perusahaan dengan persentase sebesar 98,8% yang ada di Indonesia tidak mengalami gejala kasus penipuan keuangan.

**Keywords:** BEI, Konsekuensi Ekonomi, Penipuan Keuangan

**PENDAHULUAN**

*Fraud* (penipuan keuangan) adalah fenomena di seluruh dunia, yang dapat ditunjukkan dengan melanggar kewajiban pengungkapan informasi dan dapat mengakibatkan hukuman bagi reputasi perusahaan dan manajer di pasar modal dan tenaga kerja, termasuk penurunan harga saham. Penipuan keuangan merupakan suatu tindakan dalam perusahaan yang secara sengaja berusaha menipu dan menyamarkan pengguna laporan keuangan dengan menyampaikan dan menggelapkan kuantitas yang terkandung dalam pencatatan laporan keuangan, agar saham perusahaan terus dihendaki penanam modal (Wicaksana & Suryandari, 2019).

Laporan keuangan mencerminkan keadaan dalam suatu perusahaan diakibatkan laporan keuangan memuat berbagai data

keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pemangku kepentingan, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Data keuangan dimanfaatkan oleh pengguna laporan keuangan untuk beberapa tujuan. Data yang terdapat dalam laporan keuangan wajib mewujudkan siklus akuntansi yang termasuk dalam perusahaan secara keseluruhan yang sesuai dengan karakteristik kualitatif informasi keuangan yaitu relevansi, keandalan, kelengkapan, ketepatan waktu, dapat dimengerti, dapat diverifikasi dan aksesibilitas (Hidayah & Saptarini, 2019).

*Fraud* dalam penyajian laporan keuangan dapat memiliki potensi yang besar, karena kemauan untuk kinerja baik memberikan tekanan kepada manajemen untuk melakukan kecurangan. *Fraud* adalah ancaman yang mengintimidasi dunia dengan membagikan



data keuangan palsu, akibatnya pengguna informasi berisiko. Praktik yang umum terjadi antara lain pemalsuan catatan dalam laporan keuangan tahunan, eliminasi dokumentasi dan peningkatan harga yang dapat membawa kerugian pada keuangan perusahaan dan perekonomian negara (Trianawati, 2019).

Pengukuran penipuan keuangan dapat melalui ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, rasio pendapatan terhadap harga, umur perusahaan dan rasio pasar terhadap buku (Xin et al., 2018). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total aset dalam menentukan ukuran perusahaan dengan *proxy natural logarithm of total assets* (Xin et al., 2018). *Debt to Assets Ratio* (DAR) yakni sebuah rasio keuangan yang mempersamakan jumlah liabilitas dengan aset. Aset dan jumlah liabilitas yang dimanfaatkan pada operasional perusahaan wajib berada dalam total yang seimbang (Xin et al., 2018). Variabel lain seperti profitabilitas adalah perantara dalam variabel target keuangan. Profitabilitas juga menyatakan proporsi pengembalian aset milik perusahaan dan menyatakan seberapa efektif aset digunakan, penggunaan rasio laba terhadap total aset atau pengembalian aset sebagai ukuran kinerja operasional akan sering digunakan (Siswanto, 2020). Rasio pendapatan terhadap harga atau persamaan harga saham dan laba per saham perusahaan termasuk salah satu rasio yang populer di kalangan investor saham. Variabel lain seperti Umur perusahaan dikenal sebagai usia perusahaan, yakni berpengalaman, kemampuan dan mitigasi risiko yang dialami. Perusahaan muda memiliki sumber daya yang terbatas, kurangnya pengalaman dengan karyawan dan kurangnya jaringan eksternal, mengakibatkan manajemen risiko menjadi lemah dan perusahaan mengalami tingkat kegagalan yang lebih tinggi. Variabel lainnya seperti rasio pasar terhadap buku menunjukkan evaluasi nilai perusahaan oleh investor. Perusahaan yang dinilai baik, sahamnya akan dijual lebih tinggi daripada nilai bukunya.

Kasus yang dicatat oleh *Globally Certified Fraud Examiners* membuktikan bahwa perkiraan 5% dari korban penipuan perolehan organisasi tiap tahunnya. Berdasarkan survei *Certified Fraud Examiners* yang dirinci dalam laporan *Report to The Nation*, total kerugian penipuan menggapai USD 6,3 miliar pada tahun 2016, dengan perkiraan kerugian sebesar USD 2,7 juta per kasus. Hal tersebut diikuti oleh penipuan berbasis korupsi dan kecurangan dalam laporan keuangan berkurang (Trianawati, 2019).

## LANDASAN TEORI

### Penipuan Keuangan

*Fraud* (penipuan keuangan) merupakan penipuan yang disengaja menyebabkan kerugian yang menguntungkan pelaku kecurangan dan merugikan pihak yang bersangkutan. *Fraud* sendiri pada umumnya merupakan risiko yang diakibatkan oleh individu dalam suatu organisasi untuk kepentingan individu maupun kelompok yang secara serta-merta merugikan pihak lain (Putri, 2020). Berdasarkan pandangan dari Wicaksana dan Suryandari (2019), *fraud* (penipuan keuangan) merupakan suatu tindakan dalam perusahaan yang secara sengaja berusaha menipu dan menyamarkan pengguna laporan keuangan dengan menyampaikan dan menggelapkan kuantitas yang terkandung dalam pencatatan pelaporan keuangan, agar saham perusahaan terus dihendaki penanam modal.

Marviana dan Amalia (2021) menyatakan *fraud* dikenal sebagai tindakan yang dapat diakibatkan oleh individu dalam suatu perusahaan. *Fraud* merupakan penipuan individu atau perusahaan dan para pihak memahami bahwa tindakan tersebut dapat merugikan pihak lain (Listyawati, 2016). Pelaporan keuangan adalah suatu pencatatan laporan keuangan perusahaan yang dapat memberikan data keuangan. Catatan keuangan dimanfaatkan dengan menjelaskan posisi keuangan dalam sebuah perusahaan yang



kinerjanya berkaitan, seperti kemampuannya dalam mencapai tujuan.

Kecurangan laporan keuangan merupakan sebuah ketidakadilan dalam penyajian laporan keuangan yang tidak menyajikan keadaan perusahaan yang asli sehingga pembaca laporan dapat menerima gambaran yang salah terhadap kinerja perusahaan (Christian, Christina, *et al.*, 2021). Pada umumnya, kecurangan laporan keuangan bertujuan untuk menarik perhatian para investor dalam menginvestasi perusahaan, mengeliminasi persepsi buruk perusahaan pada pasar, memperoleh harga jual akuisisi yang lebih tinggi, mencapai tujuan dari perusahaan dan memperoleh insentif yang berhubungan dengan kinerja perusahaan.

#### Ukuran Perusahaan

Dalam teori akuntansi positif oleh Watts dan Zimmerman (1986) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan diprosikan untuk besarnya biaya politik sebuah perusahaan. Perusahaan yang biaya politiknya besar lebih sensitif dalam hubungannya untuk mentransfer kemakmuran yang mungkin lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang biaya lebih kecil dengan kata lain perusahaan besar cenderung lebih suka menurunkan atau mengurangi laba yang dilaporkan dibandingkan perusahaan kecil.

Berdasarkan aset yang dimiliki Siswanto (2020), semakin besar ukuran perusahaan, hal ini juga akan meningkatkan biaya keagenan yang ditanggung manajemen. Meningkatnya biaya keagenan menunjukkan bahwa tata usaha wajib diterapkan penerapan pengendalian manajemen yang efektif dan baik.

#### Leverage

Wicaksana dan Suryandari (2019) menyatakan *leverage* merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan rasio antara jumlah utang dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Peningkatan *leverage* dapat mengakibatkan kreditur cemas dalam meminjamkan dan membiayai perusahaan tersebut. Kecemasan

itu diakibatkan oleh debitur berhutang banyak sehingga risiko kreditnya tinggi.

#### Profitabilitas

*Profit* adalah salah satu indeks yang menerapkan tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan (Siswanto, 2020). Dalam periode tersebut, tata usaha biasanya menggunakan *profit* sebagai indeks untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Pencapaian *profit* yang diberikan kepada perusahaan berulang kali mendorong tata usaha merasa terbebani dan alhasil dapat memanipulasi *profit* yang ada. Tujuan keuangan dengan diwakili oleh rasio keuntungan.

#### Rasio Pendapatan Terhadap Harga

Menurut Cheng *et al.* (2021) menyatakan bahwa rasio pendapatan terhadap harga dikenal sebagai perbandingan harga saham. Pandangan lain adalah bahwa rasio harga pendapatan adalah salah satu rasio yang paling populer bagi investor ekuitas. Rasio ini sering digunakan oleh investor untuk menentukan tinggi atau rendahnya suatu saham.

#### Umur Perusahaan

Xu *et al.* (2018) berpandangan bahwa umur perusahaan dikenal sebagai umur suatu perusahaan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia yang memastikan bahwa perusahaan konsisten dalam keadaan untuk menarik penanam modal. Tata usaha dapat bertindak sebagaimana dengan sumber data seperti catatan keuangan, untuk membuktikan bahwa perusahaan dalam kondisi tetap dan baik.

#### Rasio Pasar Terhadap Buku

Cheng *et al.* (2021) berpandangan bahwa rasio pasar terhadap buku *value* adalah nilai bisnis berdasarkan pembukuan atau rekeningnya. Roszkowska (2021) menyatakan rasio pasar terhadap buku *value* memiliki hubungan bersama penipuan keuangan di mana semakin baik rasio pasar terhadap buku *value* dapat mempermudah mengetahui penipuan keuangan yang terjadi pada perusahaan.

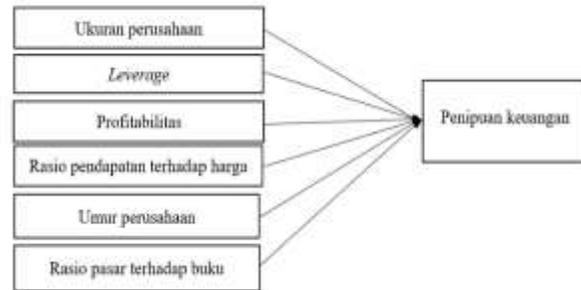
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menggunakan data *time series* yang lebih dari satu periode yaitu 2017-2021 dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dimana ditetapkan syarat dan kriteria yakni perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2017 sampai 2021 dan perusahaan yang tetap dalam penerbitan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode tahun 2017 sampai 2021.

Penerapan metode analisis pada studi ini adalah *logistic regression analysis* yang merupakan teknik statistika dalam pembuatan model dan mempelajari hubungan antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Data yang terkumpul kemudian diuji dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 25.

Variabel dependen yakni *Fraud* merupakan suatu aksi yang dilakukan pada pihak-pihak di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan (Marviana & Amalia, 2021). *Fraud* (kecurangan) didefinisikan sebagai penipuan dalam bidang keuangan yang dilakukan dengan rencana mengambil hak (milik) orang lain. Penipuan keuangan ini diukur atau dihitung dengan menggunakan metode *F-Score* (Christian, 2020). Variabel ini dikenal sebagai variabel *dummy*, di mana hasil perhitungan dinyatakan di atas satu maka perusahaan dinyatakan kemungkinan mengalami penipuan keuangan. Konsep tersebut berlaku sebaliknya apabila hasil perhitungan dinyatakan di bawah satu maka perusahaan dinyatakan tidak mengalami penipuan keuangan. Perusahaan yang mengalami penipuan keuangan diberikan angka 1 dan 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami penipuan keuangan

## HASIL DAN PEMBAHASAN



**Gambar 1.** Konseptual Model Penelitian dan Hasil Pengujian

### Uji Multikolinearitas

Pada penelitian yang dijalankan dapat dinyatakan baik apabila penelitian tersebut tidak ada gejala multikolinearitas. Uji ini dikenal sebagai uji yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan pada variabel yang diteliti apakah memiliki hubungan yang saling berkorelasi antar model regresi yang dijalankan. Hasil dikatakan tidak mengalami gejala apabila nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai variansinya lebih kecil dari 10. Sebaliknya dikatakan mengalami gejala tersebut apabila nilai toleransi lebih kecil dari 0,1 dan nilai variansinya lebih besar dari 10 (Ghozali, 2018). Hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Ukuran Perusahaan	0,863	1,159	Bebas gejala multikolinearitas
Leverage	0,931	1,074	Bebas gejala multikolinearitas
Profitabilitas	0,926	1,079	Bebas gejala multikolinearitas
Rasio Pendapatan terhadap harga	0,987	1,013	Bebas gejala multikolinearitas
Umur Perusahaan	0,926	1,080	Bebas gejala multikolinearitas
Rasio pasar terhadap buku	0,922	1,084	Bebas gejala multikolinearitas

Sumber : Data diolah SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil menyatakan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, rasio pendapatan terhadap harga, umur perusahaan, dan rasio pasar terhadap buku tidak mengalami gejala multikolinearitas karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.



**Uji Hosmer and Lemeshow's**

Uji *Hosmer and Lemeshow* dilakukan guna mencari tahu kelayakan model regresi. Dasar analisis dari pengujian ini adalah apabila nilai signifikan melebihi angka 0,05, maka model tersebut dapat dikatakan sudah sesuai. Begitu pula sebaliknya, dikatakan tidak sesuai ketika nilai signifikannya sebanding atau lebih rendah dari 0,05 (Ghozali, 2018). Tabel di bawah ini menunjukkan hasil *hosmer and lemeshow's*

**Tabel 2.** Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow,s*  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Variabel Dependen	Sig.	Kesimpulan
Penipuan Keuangan	0,993	Model Sesuai

Sumber : Data diolah SPSS 25 (2022)

Hasil uji *hosmer and lemeshow's* sebesar 0,993. Hasil uji dikatakan baik karena nilai signifikan melebihi angka 0,05, maka model tersebut dapat dikatakan sudah sesuai.

**Uji Wald**

Tujuan utama dilakukannya uji *Wald* adalah guna mendapatkan informasi terkait seberapa banyak variabel dependennya dapat dijelaskan oleh tiap-tiap variabel independen. Apabila nilai signifikansi suatu data berada di bawah angka 0,05, maka variabel independen dapat dikatakan mempengaruhi variabel dependennya. Sebaliknya, variabel independen dikatakan tidak memberi pengaruh apapun terhadap variabel dependennya apabila nilai signifikansi data yang bersangkutan berada di atas angka 0,05 (Ghozali, 2018). Hasil pengujian uji *Wald* yaitu:

**Tabel 3.** Hasil Uji *Wald*

Variabel	Wald	Sig.	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan	2,004	0,000	Hipotesis diterima
Leverage	2,006	0,037	Hipotesis diterima
Profitabilitas	8,418	0,004	Hipotesis diterima
Rasio Pendapatan terhadap harga	2,011	0,017	Hipotesis diterima
Umur Perusahaan	2,004	0,048	Hipotesis diterima
Rasio pasar terhadap buku	2,161	0,042	Hipotesis diterima

Sumber : Data diolah SPSS 25 (2022)

Hasil uji hipotesis menunjukkan pengaruh variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, rasio pendapatan terhadap harga, umur perusahaan, dan rasio pasar terhadap buku terhadap penipuan keuangan. Pengujian hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis pertama menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penipuan keuangan. Pernyataan tersebut diterima karena nilai signifikan yang dimiliki lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penipuan keuangan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dikaji oleh Roszkowska (2021) dan Cheng *et al.* (2021) menyatakan terdapat pengaruh signifikan positif antara ukuran perusahaan bersama penipuan keuangan.

Hipotesis kedua menyatakan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penipuan keuangan. Pernyataan tersebut diterima karena nilai signifikan yang dimiliki lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap penipuan keuangan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dikaji oleh Budiyono dan Arum (2020) dan Cheng *et al.* (2021) menyatakan terdapat pengaruh signifikan positif antara *leverage* bersama penipuan keuangan.

Hipotesis ketiga menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penipuan keuangan. Pernyataan tersebut diterima karena nilai signifikan yang dimiliki lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap penipuan keuangan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dikaji oleh Christian *et al.* (2019), Serly dan Eddy (2020) dan Larum *et al.* (2021) menyatakan terdapat pengaruh signifikan positif antara profitabilitas bersama penipuan keuangan.



Hipotesis keempat menyatakan rasio pendapatan terhadap harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penipuan keuangan. Pernyataan tersebut diterima karena nilai signifikan yang dimiliki lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan rasio pendapatan terhadap harga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penipuan keuangan. Hasil penelitian setara dengan penelitian yang dikaji Cheng *et al.* (2021) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rasio pendapatan terhadap harga bersama penipuan keuangan. Hasil penelitian yang dikaji Xin *et al.* (2018) menyatakan pendapat yang berbeda bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara rasio pendapatan terhadap harga bersama penipuan keuangan.

Hipotesis kelima menyatakan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penipuan keuangan. Pernyataan tersebut diterima karena nilai signifikan yang dimiliki lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penipuan keuangan. Hasil penelitian yang dijalankan oleh Xu *et al.* (2018) menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara umur perusahaan bersama penipuan keuangan. Penelitian tersebut diperkuat oleh Choi dan Gipper (2019) dan Cheng *et al.* (2021) yang bersama-sama menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara umur perusahaan bersama penipuan keuangan. Penelitian yang dijalankan oleh Xin *et al.* (2018) memiliki pandangan berbeda yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara umur perusahaan bersama penipuan keuangan.

Hipotesis keenam menyatakan rasio pasar terhadap buku berpengaruh positif dan signifikan terhadap penipuan keuangan. Pernyataan tersebut diterima karena nilai signifikan yang dimiliki lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan rasio pasar terhadap buku memiliki pengaruh signifikan terhadap penipuan keuangan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dikaji oleh

Cheng *et al.* (2021) dan Chen *et al.* (2021) menyatakan terdapat pengaruh signifikan positif antara rasio pasar terhadap buku bersama penipuan keuangan. Pandangan lain yang dikaji oleh Xin *et al.* (2018) menyatakan pendapat yang berbeda bahwa tidak terdapat pengaruh antara rasio pasar terhadap buku bersama penipuan keuangan.

#### Uji Nagelkerke R Square

Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari Nagelkerke R Square, karena nilai Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada *multiple regression*. Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien *cox and snell* untuk memastikan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai Nagelkerke R Square mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai Nagelkerke R Square mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji Nagelkerke R Square yaitu:

**Tabel 4.** Hasil Uji Nagelkerke R Square

Variabel Dependen	Nagelkerke R Square
Penipuan Keuangan	0,710

Sumber : Data diolah SPSS 25 (2022)

Nilai *nagelkerke's R square* sebesar 0,710. Hasil penelitian yang dikaji ini menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, rasio pendapatan terhadap harga, umur perusahaan, dan rasio pasar terhadap buku dapat menjelaskan penipuan keuangan sebesar 71,0%

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yakni, Hipotesis pertama diterima karena nilai signifikan yang dimiliki lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki



.....S  
pengaruh signifikan terhadap penipuan keuangan. Hipotesis kedua diterima karena nilai signifikan yang dimiliki lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap penipuan keuangan. Hipotesis ketiga diterima karena nilai signifikan yang dimiliki lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap penipuan keuangan.

Hipotesis keempat diterima karena nilai signifikan yang dimiliki lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan rasio pendapatan terhadap harga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penipuan keuangan. Hipotesis kelima diterima karena nilai signifikan yang dimiliki lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penipuan keuangan. Hipotesis keenam diterima karena nilai signifikan yang dimiliki lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan rasio pasar terhadap buku memiliki pengaruh signifikan terhadap penipuan keuangan.

Penelitian ini memilih data sebanyak 5 tahun sehingga diketahui terdapat 730 data yang dijadikan data penelitian. Uji outlier dilakukan dengan data perusahaan sebesar 68 sampel yang perlu dihapus. Perhitungan sampel setelah pengurangan data sampel dari 730 data menjadi 662 data. Program SPSS versi 25 adalah program yang digunakan untuk pengelolaan data.

Pada variabel ukuran perusahaan terdapat hasil minimum yaitu 9,09 dengan nilai total aset sebesar 1.225.580.913,00 rupiah yang terdapat pada perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2020 dengan nilai minimum menandakan skala pengukuran pada perusahaan tersebut menunjukkan kondisi perusahaan memiliki total aset yang rendah dibandingkan perusahaan lain. Hasil maksimum sebesar 14,57 dengan total aset sebesar 367.311.000.000,00 yang digunakan pada perusahaan PT. Astra Internasional Tbk tahun 2021 menandakan perusahaan memiliki total aset dengan angka

yang besar sehingga perusahaan mampu melakukan pembiayaan investasinya. Hasil rata-rata yang dimiliki adalah 12,33. Hasil standar deviasi yang dimiliki yaitu sebesar 1,00 yang lebih kecil dibanding nilai *average* sehingga dapat diketahui bahwa terdapat variasi data yang rendah dari ukuran perusahaan.

Pada variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 terjadi pada perusahaan PT Buana Artha Anugerah Tbk periode 2020 dan 2021. Nilai maksimum sebesar 5,17 pada Asia Pacific Fiber Tbk pada tahun 2020. Rasio hutang bagi ekuitas yang tinggi pada dasarnya mencerminkan perusahaan bersifat aktif untuk memberikan dana atas pertumbuhan utang. Hasil *average* pada perusahaan memiliki kewajiban yang terdaftar di BEI yaitu 0,5601. Nilai standar deviasi senilai 0,57186 lebih besar dari nilai *average* yang menunjukkan bahwa terdapat variasi data yang tinggi dari *leverage*.

Varibel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -8,23 yang dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2017 merupakan perusahaan tingkat terendah dalam kinerja aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Nilai maksimum sebesar 14,60 oleh PT. Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2019 merupakan tingkat tertinggi dalam kinerja aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Nilai rata-rata profitabilitas menunjukkan angka 0,1443 menunjukkan bahwa *average* tingkat pengembalian aset pada perusahaan sampel sebesar 14,43%. Nilai standar deviasi sebesar 1,07628 lebih besar dari nilai *average* yang menunjukkan bahwa terdapat variasi data yang tinggi dari profitabilitas.

Varibel rasio pendapatan terhadap harga memiliki nilai minimum dan nilai maksimum yang sama yaitu sebesar 0,00 yang dimiliki oleh mayoritas perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Nilai rata-rata rasio pendapatan terhadap harga menunjukkan angka 0,000. Nilai standar deviasi sebesar 0,00007 lebih besar dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa terdapat variasi data yang tinggi dari rasio pendapatan terhadap harga.



Pada variabel umur perusahaan terdapat hasil minimum yaitu 3,28 yang terdapat pada perusahaan PT Sepatu Bata Tbk, PT Goodyear Indonesia Tbk (Goodyear Indonesia), PT Unilever Indonesia Tbk. Hasil maksimum sebesar 3,30 yang dimiliki pada PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk, PT Tri Banyan Tirta Tbk, PT Buyung Poetra Sembada Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk, PT Indonesia Farma Tbk, dan lainnya. Hasil rata-rata yang dimiliki adalah 3,2966. Hasil standar deviasi yang dimiliki yaitu sebesar 0,00404 yang lebih kecil dibanding nilai rata-rata sehingga menunjukkan bahwa terdapat variasi data yang rendah dari umur perusahaan.

Variabel rasio pasar terhadap buku memiliki nilai minimum sebesar -112,41 yang dimiliki oleh PT Alumindo Light Metal Industry Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimum yang sama yaitu sebesar 10086,00 yang dimiliki oleh perusahaan Delta Djakarta pada tahun 2019. Nilai rata-rata rasio pasar terhadap buku menunjukkan angka 52,3642. Nilai standar deviasi sebesar 571,98297 lebih besar dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa terdapat variasi data yang tinggi dari rasio pasar terhadap buku.

Hasil penelitian dapat dijadikan tolak ukur bagi investor sebelum berinvestasi agar memperhatikan aspek yang berpengaruh pada penipuan keuangan. Dalam suatu aspek kehidupan, adanya suatu dorongan atau tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi dan *corporate fraud* dapat memberikan pengaruh positif terhadap penipuan keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penipuan keuangan, maka semakin kecil aset yang dimiliki dalam suatu perusahaan dapat mengurangi kecurangan pelaporan keuangan. *Leverage* terbukti berpengaruh positif terhadap penipuan keuangan dikarenakan rasio yang dimiliki lebih kecil dari 0,05. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan keuntungan perusahaan maka semakin tinggi

*profit* yang dimiliki dapat menunjukkan keuntungan perusahaan yang tinggi sehingga dana yang tersedia dalam perusahaan tinggi dapat meningkatkan terjadinya *fraud*. Fenomena ini mencerminkan bahwa perusahaan harus memiliki sistem pengendalian internal yang bagus dan terstruktur untuk meminimalisir terjadinya *fraud*.

Rasio pendapatan terhadap harga berpengaruh positif terhadap penipuan keuangan, maka semakin kecil rasio yang didapatkan dari harga saham dibagi laba persaham dapat mempengaruhi penipuan keuangan. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penipuan keuangan, maka semakin kecil umur perusahaan dapat mencegah terjadinya penipuan keuangan dalam suatu perusahaan. Rasio pasar terhadap buku berpengaruh positif terhadap penipuan keuangan, maka penipuan keuangan dalam penelitian ini diukur melalui resiko rendah dan resiko tinggi. Perusahaan yang memiliki gejala resiko rendah dapat menggambarkan perusahaan tidak mengalami gejala penipuan keuangan yang dimiliki oleh 654 data perusahaan dengan persentase sebesar 98,8%. Perusahaan yang memiliki gejala kasus penipuan keuangan terjadi pada 8 data perusahaan yang diuji dalam penelitian ini dengan persentase sebesar 1,2%. Hasil penelitian tersebut dapat diketahui mayoritas perusahaan yang ada di Indonesia tidak mengalami gejala kasus penipuan keuangan.

Beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yaitu penelitian dijalankan dengan jangka waktu penelitian yang lebih lama sehingga mendapatkan sampel yang lebih banyak. Menambahkan variabel lain selain variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini seperti *board size*, *board age*, dan *board independence*. Peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitiannya, bukan hanya perusahaan BEI melainkan juga data dari perusahaan non-BEI sehingga membuat penelitian menghasilkan hasil yang maksimal.



.....S  
**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Budiyono, I., & Arum, M. S. D. (2020). Determinants in detecting fraud triangle of financial statements on companies registered in Jakarta Islamic Index (JII) period 2012-2018. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 2(1), 117.  
<https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.1.4818>
- [2] Chen, D., Wang, F., & Xing, C. (2021). Financial reporting fraud and CEO pay-performance incentives. *Journal of Management Science and Engineering*, 6(2), 197–210.  
<https://doi.org/10.1016/j.jmse.2020.07.01>
- [3] Cheng, C. H., Kao, Y. F., & Lin, H. P. (2021). A financial statement fraud model based on synthesized attribute selection and a dataset with missing values and imbalanced classes. *Applied Soft Computing*, 1(8), 107487.  
<https://doi.org/10.1016/j.asoc.2021.107487>
- [4] Choi, J. H., & Gipper, B. (2019). Fraudulent Financial Reporting and the Consequences for Employees. *SSRN Electronic Journal*, 1(1), 1–86.  
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3346759>
- [5] Christian, N., Arafah, Wi., & Basri, Y. Z. (2019). Analysis of Fraud Pentagon To Detecting Corporate Fraud In Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Management Research Vol.*, 3(08), 1–13.
- [6] Christian, N., Basri, Y. Z., & Arafah, Wi. (2019). Analysis of Fraud Triangle , Fraud Diamond and Fraud Pentagon Theory to Detecting Corporate Fraud in Indonesia. *The International Journal of Business Management and Technology*, 3(4), 73–78.
- [7] Christian, N., Christina, N., Hendri, J., Antoni, & Devina. (2021). Analisis Fraud Menggunakan Financial Shenanigans Pada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 1–16.
- [8] Christian, N., Kho, J., Kho, K., Cahya, C., & Agustina, M. (2021). Is Fraud Pentagon Effective in Detecting Fraudulent Financial Statement in Cambodia? *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 1163–1182.  
<http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1333>
- [9] Christian, N., & Visakha, B. (2021). Analisis Teori Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraud pada Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *CoMBInES-Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1), 1325–1342.
- [10] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (A. Tejokusuma (ed.); Edisi 9). Universitas Diponegoro.
- [11] Hidayah, E., & Saptarini, G. D. (2019). Pentagon Fraud Analysis in Detecting Potential Financial Statement Fraud of Banking Companies in Indonesia. *International Conference on Accounting, Business, & Economics*, 1(1), 89–102.
- [12] Larune, J. A. T., Harahap, V. G. S., Silaban, I. R., & Putri, A. P. (2021). The Effect of Number of Audit Committee Meetings, Company Size, Leverage and Managerial Ownership on Financial Reporting Fraud in Service Companies on the IDX Jessica. *Jurnal Mantik*, 5(1), 153–159.
- [13] Roszkowska, P. (2021). Fintech in financial reporting and audit for fraud prevention and safeguarding equity investments. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 17(2), 164–196.  
<https://doi.org/10.1108/JAOC-09-2019-0098>
- [14] Sabatian, Z., & Hutabarat, F. M. (2020).



- The Effect of Fraud Triangle in Detecting Financial Statement Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 231–244. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.231-244>
- [15] Serly, & Eddy. (2020). The Effect of Financial Ratios in Detecting Fraudulent Company Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Global Financial Accounting Journal*, 4(2), 3–9. <https://doi.org/10.37253/gfa.v4i2.1232>
- [16] Siswantoro. (2020). Pengaruh faktor tekanan dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(4), 287–300. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i4.76>
- [17] Teguh, K. M., & Kristanto, A. B. (2020). Company Characteristics and the Tendency of Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(2), 130–142. <https://doi.org/10.30813/jab.v13i2.2145>
- [18] Trianawati. (2019). Pendeteksian Penipuan Laporan Keuangan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable Moderating Dengan Menggunakan Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2018. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5820>
- [19] Wicaksana, E. A., & Suryandari, D. (2019). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 4(1), 44–56. <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/RAK>
- [20] Xin, Q., Zhou, J., & Hu, F. (2018). The economic consequences of financial fraud: Evidence from the product market in China. *China Journal of Accounting Studies*, 6(1), 1–23. <https://doi.org/10.1080/21697213.2018.1480005>
- [21] Xu, Y., Zhang, L., & Chen, H. (2018). Board age and corporate financial fraud: An interactionist view. *Journal of Elsevier*, 51(6), 815–830. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2017.08.001>